

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi dan peran penting baik sebagai alat pengalihan atau transformasi sejumlah kemampuan maupun nilai-nilai yang menjadi sistem keyakinannya.

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan dan implementasi dalam pembelajaran yang salah satunya terjadi di sekolah. Sekolah merupakan instansi pelaksana pendidikan, dimana sekolah mempunyai peran penting dalam mengolah model dan metode-metode pembelajaran untuk pengembangan pemahaman siswa.

Sekolah dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan suatu individu untuk membentuk suatu pribadi yang berwawasan. Baik tidaknya suatu individu itu tergantung sekolah yang di tempatinya sebagai wadah atau tempat untuk mereka belajar. Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran

terletak pada interaksi guru dengan siswa, dimana guru melakukan kegiatan mengajar sedang siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga interaksi guru dengan siswa disebut juga proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi para siswa.

Guru menggunakan metode pembelajaran yang menunjang sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran, dalam hal ini rancangan metode pembelajaran yang baik dan menunjang sering dilupakan oleh para pengajar. Sebagian besar guru selalu menggunakan metode pembelajaran langsung di dalam kelas. Pembelajaran pada kenyataannya masih banyak yang semata berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat. Hal ini membuat siswa semakin jenuh dan tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar, tidak terkecuali pada mata pelajaran geografi.

Meningkatnya kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran tidak lepas dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru dikarenakan model pembelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran langsung sehingga aktivitas siswa bisa dikatakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting ini tidak sesuai dengan ilmu geografi yang tidak hanya sekedar teori akan tetapi langsung mengetahui fenomena-fenomena alam yang terjadi di bumi yang sifatnya lebih banyak bersifat kongkret. Kenyataan seperti ini

akan berakibat siswa terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Hal seperti di atas sejalan dengan apa yang dialami oleh siswa yang belajar geografi di SMA Negeri 1 Bintauna, dimana pada saat dilakukan observasi awal diperoleh informasi bahwa para siswa masih belajar di dalam kelas dengan sistem transfer informasi dari guru ke siswa, sehingga siswa merasa bosan dengan metode yang itu-itu saja. Ditambah lagi dengan fakta bahwa guru yang mengajar mata pelajaran geografi adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan bukan geografi.

Kemampuan guru dalam memvariasikan model dan strategi pembelajaran menjadi sangat diperlukan untuk menghadapi masalah seperti yang telah dipaparkan di atas. Model dan metode pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu membuat siswa kembali aktif dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*Outdoor Learning*).

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode yang baik sekali untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode *outdoor learning* sering dipakai untuk penelitian yang dibandingkan dengan metode di dalam kelas. Terbukti dari penelitian yang dilakukan selalu ada pengaruh kuat dan perbedaan antara metode *outdoor learning* dengan metode yang lain. Dari penelitian yang sering dilakukan pada metode *outdoor learning* selalu berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian sebelum-

sebelumnya sangat fokus pada kelebihan metode *outdoor learning*, kekurangan pada metode ini selalu terabaikan. Sehingga metode ini tidak selamanya maksimal pada penerapannya.

Metode pembelajaran kali ini harus variatif, misalkan munculnya kombinasi antara satu metode dengan metode yang lain. Metode *outdoor learning* merupakan metode yang baik akan tetapi masih mempunyai banyak kekurangan yang sehingganya membutuhkan metode lain untuk menyempurnakan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* akan mendorong terjadinya proses belajar yang saling membelajarkan dan sharing pengalaman, dimana siswa akan belajar memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar sehingga tidak jenuh di dalam kelas. Namun kenyataan yang ada setelah proses pembelajaran selesai pengetahuan siswa tidak terkontrol dengan baik karena pembelajaran *outdoor learning* hanya fokus terhadap pemahaman observatif di lingkungan sekolah, tidak ada upaya dari guru maupun pendidik untuk menuangkan pengetahuan siswa melalui tugas mandiri ataupun tes pada saat itu, sehingga kekurangan dari metode *outdoor learning* harus dilengkapi dengan metode lain yang mampu mengatasi masalah pada pembelajaran *outdoor learning*, dan metode yang peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan tersebut adalah metode resitasi.

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat tugas resume dengan kalimat sendiri. Sehingga dengan adanya kombinasi dua metode ini pembelajaran tidak membosankan dan siswa mampu

mengekspresikan pengetahuannya melalui tugas resume dengan kalimatnya sendiri yang nantinya dapat diingat siswa lebih lama.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk dilakukan suatu penelitian dengan formasi judul ***“Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning diintegrasikan Pada Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bintauna Pada Mata pelajaran Geografi Materi “Lingkungan Hidup.”***

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Pendidik yang masih kurang variatif menggunakan metode pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang masih monoton dan membosankan.
- c. Pembelajaran yang sedikit melibatkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah.
- d. Pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* yang masih memiliki kekurangan.
- e. Metode *outdoor learning* belum maksimal dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup antara kelas menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan kelas menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* diintegrasikan dengan metode resitasi ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup antara kelas menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan kelas menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* diintegrasikan dengan metode resitasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dan peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan masukan kepada guru geografi di SMA Negeri 1 Bintauna untuk menerapkan model dan metode pembelajaran yang beragam dan variatif.